

Perancangan Destination Spa Mandalika sebagai Objek Wisata yang Paling Diminati

Maharani dan Muhammad Faqih

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: faqih@arch.its.ac.id

Abstrak—Destination Spa merupakan hotel resort berbintang 4 dengan fokus pelayanan fasilitas spa dan fasilitas kebugaran. Pengunjung objek ini sangat spesifik yaitu wisatawan penggemar spa dan olahraga yoga. Hotel Resort dengan fasilitas tersebut sangat potensial untuk direalisasikan karena sangat diminati. Mandalika Resort merupakan kawasan Ekonomi Khusus (KEK) jenis pariwisata di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Area ini memiliki potensi wisata bahari yang memikat wisatawan, khususnya Pantai Tanjung Aan. Saat ini belum tersedia hotel resort dengan fasilitas spa dan fasilitas kebugaran di kawasan Pantai Tanjung Aan. Melihat peluang ini, Destination Spa dirancang di Pantai Tanjung Aan, Mandalika Resort dengan tujuan menjadi objek wisata yang rekreatif dan juga menyehatkan bagi wisatawan. Objek ini sangat berkaitan dengan eksplorasi lokasi sehingga perancangan ini menggunakan strategi meng-kini-kan arsitektur Nusantara yang memadukan rupa Indonesia dan pola global dalam rangka menunjukkan ke-khas-an lokal. Melalui pendekatan studi preseden dan studi lapangan, rancangan ini cukup banyak merujuk pada karakteristik lokasi dan arsitektur tradisional suku Sasak untuk mewujudkan objek wisata yang memiliki daya tarik tinggi dan berdaya saing.

Kata Kunci— lokasi, objek wisata, spa, wisatawan.

I. PENDAHULUAN

KAWASAN pariwisata yang berada pada wilayah di luar Jawa-Bali dan Sumatera telah mendapat dukungan dari pemerintah dengan adanya berbagai kebijakan untuk mengembangkan sektor unggulan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidang arsitektur adalah fokus terhadap menciptakan dan menambah kualitas objek wisata. Mandalika Resort yang berlokasi di Selatan Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan kawasan pariwisata baru dengan potensi bahari. Dalam pengadaan destinasi wisata baru di kawasan ini, salah satu elemen yang mempengaruhi jenis destinasi adalah wisatawan.

Menurut survei yang dilakukan kepada 11.620 responden dari 23 negara di dunia pada tahun 2011, wisatawan yang berkunjung ke Indonesia paling banyak berminat terhadap objek wisata dengan wisata alam, olahraga air, kuliner dan spa (survei Visa Worldwide Indonesia, 2011). Hal ini juga didukung oleh pola konsumsi wisatawan berdasarkan tujuan wisata masih didominasi objek yang rekreasi, kesehatan dan agama (UNWTO, 2011).

Salah satu objek wisata yang dibangun dengan me-

manfaatkan potensi bahari Pantai Tanjung Aan dan minat serta pola konsumsi wisatawan adalah Destination Spa. Destination Spa merupakan suatu hotel atau penginapan (minimal standar bintang empat) dimana fasilitas spa yang lengkap dan terpadu menjadi daya tarik yang utama.

Sehingga sebagian besar pengunjung bertujuan untuk mengikuti program kebugaran dan perawatan spa selama berlibur. Pengunjung secara khusus datang dalam kelompok-kelompok kecil yang tergabung dalam komunitas yoga [1].

Penginapan yang dimaksudkan di sini merupakan jenis Hotel Resort bintang empat. Menurut definisinya, hotel resort adalah bangunan atau kawasan terencana yang ber-lokasi pada lahan yang ada kaitannya dengan objek wisata. Bangunan atau kawasan ini menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, fasilitas rekreasi dan istirahat. Juga ditunjang dengan tambahan fasilitas berupa fasilitas khusus dan fasilitas lain yang dikelola secara komersial [2].

Hotel resort di Indonesia memiliki persyaratan yang harus dipenuhi berdasarkan peraturan yang berlaku (Tabel 1 [3]). Sedangkan program Destination Spa yang memiliki fasilitas Hotel Resort bintang 4 dan persyaratan khusus lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Fokus utama perancangan ini adalah mewadahi kegiatan spa, olahraga yoga, dan istirahat yang nyaman secara indoor maupun kegiatan bersepeda, berenang, meditasi, berjemur dan berjalan santai dan aktivitas rekreasi lainnya secara outdoor di dalam tapak. Hal ini didasari oleh motivasi wisatawan yang bertujuan untuk menikmati rekreasi yang banyak berkaitan dengan orientasi di dalam site, baik secara sekuen aktivitas dan orientasi visual ke arah objek natural di site maupun lingkungan sekitar. Aktivitas utama yang menjadi daya tarik berupa rangkaian perawatan spa yang beragam dan lengkap, serta rekreasi pantai Tanjung Aan sepanjang hari.

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

A. Ekplorasi Tapak

Menurut masterplan, kawasan Tanjung Aan adalah The Luxury Enclave yang akan dilalui jalur wisata kapal pesiar dan diproyeksikan menjadi lokasi terkenal hingga ke mancanegara. Area ini diperuntukkan bagi sejumlah vila dan hotel yang bersifat eksklusif. Direncanakan akan berdiri sejumlah



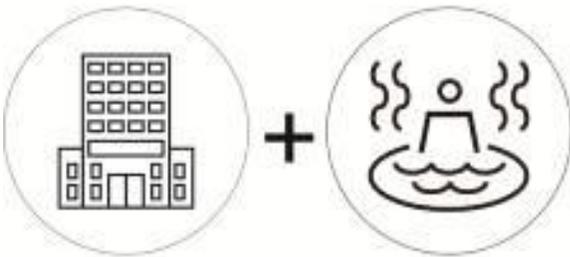
Gambar 1. Kawasan Mandalika Resort, Kab. Lombok Tengah, NTB



Gambar 4 Detil Rencana Pengembangan di Sekitar Lahan Destination Spa Mandalika



Gambar 2. Pola Konsumsi Wisatawan Indonesia



Gambar 3. Definisi Destination Spa



Gambar 5 Lahan Destination Spa Mandalika memiliki orientasi terhadap garis pantai dan memiliki satu jalur sirkulasi dari luar

Tabel 1
Standar Hotel Bintang 4 di Indonesia

Unsur spasial	Rincian	Luasan minimum
Unit kamar standar	Minimum 50 kamar	24 m ²
Unit kamar suite	Minimum 3 kamar	48 m ²

Sumber: SK Menteri Perhubungan No. PM.10/P.V.301/Ph/77

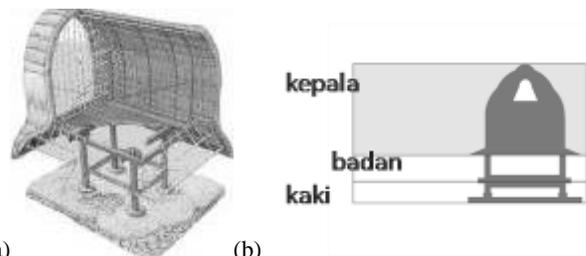
Tabel 2
Program Ruang Utama di Destination Spa Mandalika

Unsur spasial Hotel	Jumlah	Luasan
Unit kamar standar	68 kamar	28 m ²
Unit kamar suite	4 kamar	56 m ²
Unit Vila	5 unit @ 2 kamar	90 m ²
Total	82 kamar	
Syarat Ruang Perawatan Destination Spa	25% × kapasitas kamar = 25% × 82 kamar = 18 ruang	
Unsur Spasial Spa	Jumlah	
dry room		4 unit
multi-function room		10 unit
wet room		4 unit
		18 unit

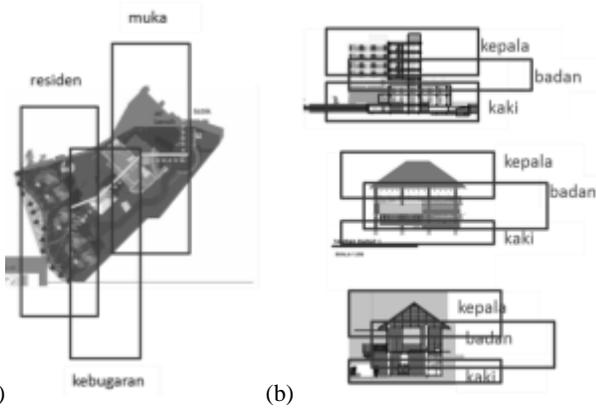
Sumber: Diolah berdasarkan *Standard and Categorization Criteria of Spa & Wellness*, 2012.



Gambar 6 Gambaran Umum Perancangan



Gambar 7. Lumbung Padi Sasak (a). Penampang (b). Hirarki



(a) (b)
 Gambar 8. Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan
 (a)Konsep Tata letak Tapak dan (b)Konsep Bentuk Bangunan



(a)



(b)

Gambar 13 Suasana Area Vila (a) View Bukit Pedamu
 (b) View Pantai Tanjung Aan.



Gambar 9. Site Plan



Gambar 10 Aerial View



Gambar 11 Suasana Ruang Sauna di Tower



Gambar 12 Suasana Ruang Spa di Tower



(a)



(b)



(c)

Gambar 14 Bentuk Bangunan (a) Tower (b) Yoga Hall
 (c) Unit Villa tipikal

10 – 17 hotel dan resort dengan klasifikasi standar pelayanan hotel kategori bintang 4 dan 5 dengan taraf internasional [4]. Dengan potensi ini, objek rancang akan memiliki orientasi terhadap garis pantai sehingga pengunjung objek dapat menikmati wisata pantai dan tampilan arsitekturnya dapat dinikmati wisatawan berdasarkan jalur wisata air tersebut.

Lahan berupa tanah berpasir dengan kandungan kapur. Memiliki kontur landai (<5%) dan tidak memiliki bangunan eksisting. Dengan kondisi lahan seperti ini, eksplorasi teknis yang akan digunakan adalah penggunaan pondasi bor pile dengan pertimbangan kekokohan bangunan. Jalur masuk yang dimiliki lahan hanya satu yang terletak di sebelah utara. Hal ini membuat area publik terletak di area tersebut.

Destination Spa Mandalika memiliki konsep hirarki yang diterapkan dalam penataan tapak dan membentuk tampilan bangunan. Dalam konsep tatanan tapak, hirarki tapak terdiri atas area muka yang akan digunakan sebagai fungsi kegiatan publik, area kebugaran yang akan digunakan sebagai wadah aktivitas outdoor dan kelas yoga dengan kapasitas yang besar. Sedangkan area residen akan terdiri atas hunian dengan dua cluster yang terbagi atas view Pantai Tanjung dan view Bukit Pedamu.

A. Organisasi Ruang

Destination spa mewadahi ragam kegiatan spa dan kegiatan penunjang. Memfasilitasi kegiatan spa yang beragam dan biasanya berupa paket atau rangkaian kegiatan perawatan dan kebugaran sekaligus untuk beberapa hari. Fasilitas ini juga berfungsi untuk mengisi waktu liburan pengunjung di saat tidak mengikuti rangkaian perawatan.

Orientasi kegiatan yang utama adalah akses spa dan fasilitas kebugaran lainnya. Titik acuan untuk menentukan jarak secara fisik yang nyaman adalah kedekatan lokasi spa dan fasilitas kebugaran dengan lobby hotel atau area hunian.

Isu konservasi yang diwajibkan di kawasan adalah menghadirkan nilai lokalitas yang dapat diwujudkan menggunakan strategi “meng-kini-kan Nusantara”. Dalam perancangan ini yang digunakan adalah pola global dengan tampilan nusantara, khususnya adalah Lumbung Padi (Alang) khas Sasak-Suku Asli Pulau Lombok.

Pola global yang dimaksud adalah merancang sebuah tempat huni (dalam jangka waktu tertentu) yang bersifat rekreatif. Organisasi program ruang menjadi fokus utama dalam perancangan kemudian tampilan Lumbung akan melengkapi objek rancangan.

B. Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan

Konsep bangunan terdiri dari tiga kelompok massa bangunan yang tergambar dalam (a) Tower (b) Yoga Hall dan (c) unit Vila (Gambar 8). Tiap-tiap massa bangunan merujuk pada bangunan Lumbung Sasak. Lumbung menjadi karya arsitektural yang dinilai mampu mencerminkan kebudayaan Lombok [5].

Tiap-tiap massa bangunan memiliki tiga bagian berdasarkan hirarki Lumbung dengan masing-masing fungsi sebagai berikut:

1. Tower, memiliki bagian kaki sebagai fungsi basement untuk parkir dan Back of The House sebagai area servis. Bagian badan sebagai area khusus spa; bagian kepala khusus untuk hunian.
2. Yoga Hall, memiliki bagian kaki sebagai gym dan

ruang konsultasi kesehatan; bagian badan sebagai ruang kelas aerobik dan kepala sebagai aula yoga.

3. Hunian Vila, memiliki bagian kaki yang berada di outdoor untuk kegiatan yoga dan renang. Sedangkan area santai dan kamar ada di bagian badan dan kepala.

III. HASIL RANCANGAN

A. Site Plan

Berdasarkan tinjauan tapak dan konsep Lumbung, tatanan tapak Destination Spa Mandalika dirancang dengan menggunakan pola sirkulasi kurva linear. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan wisatawan menikmati pemandangan lansekap dan Bukit Pedamu yang terlihat dari dalam objek. Bangunan ditata dengan konsep hirarki Lumbung mengikuti pola sirkulasi dan garis kontur. Massa bangunan tertinggi berada di area muka tapak. Sedangkan massa bangunan terendah berada di area hunian. Massa bangunan terbentuk dalam satu garis sumbu imajiner seperti pola pemukiman Sasak di Ende yang lebih terarah dan memiliki skala ruang luar yang baik dan teratur dari Sade. Ketinggian massa bangunan diatur agar lokasi tertentu mendapat pemandangan yang optimal. Bangunan dengan massa terdepan terhadap garis pantai memiliki dua cluster. Bagian pertama menghadap laut dan bagian kedua menghadap Bukit Pedamu.

Pintu masuk utama merupakan jalur kendaraan bermotor dan juga diperuntukan sebagai jalur sepeda. Pengunjung dapat melakukan rekreasi mandiri bersepeda di dalam objek. Ragam fasilitas spa berpusat di Tower untuk pengunjung yang menginap di Tower dan unit spa terpisah tersedia di area kebugaran saat kapasitas spa utama penuh.

Tatanan massa seluruhnya mengupayakan vista yang optimal. Tower bagian bawah memiliki vista lansekap di dalam lahan, sedangkan Tower bagian atas memiliki vista terhadap lingkungan wisata mangrove di Utara lahan dan Pantai Tanjung Aan di Barat lahan.

Untuk unit villa, tiga diantaranya memaksimalkan ke arah Pantai Tanjung Aan dan dua lainnya mengarah pada view tebing di Bukit Pedau. Kedua lokasi ini akan memiliki Landmark Lansekap yang dapat dinikmati wisatawan meskipun dari jarak yang cukup jauh [6].

B. Suasana

Rancangan menggunakan material lokal yang didominasi kayu dan bambu. Material berwarna gelap yang cocok pada area tropis kering sehingga tidak memantulkan cahaya berlebih. Skema warna yang dipilih identik dengan warna zen yang natural dan minim ornamen. Skala ruang humanis untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

C. Bentuk Bangunan

Bangunan Destination Spa Mandalika memilih bentuk yang kaku dengan merujuk bangunan tradisional setempat. Bentuk bangunan secara umum berundak dan terbuka (minim

dinding) pada bagian badan. Sehingga lansekap menjadi kesatuan dalam perancangan. Unsur lengkung yang merupakan unsur visual khas suku Sasak digunakan sebagai emphasis pada kulit Tower. Sedangkan untuk massa bangunan lainnya digunakan sebagai gerbang penanda yang melengkapi tampilan bangunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Arsitektur ITS dan Bappeda NTB yang telah membantu penulis atas informasi dan data pendukung untuk keperluan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anymous. (2012). Standard and Categorization Criteria of Spa & Wellness. Failte Ireland NTDA.
- Anymous. (1988). Pariwisata Tanah Air. Dirjen Pariwisata Indonesia
- [2] Anymous. SK Menteri Perhubungan No. PM.10/P.V.301/Ph/77
- [3] Anymous. (2013). Mandalika Lombok Project - Interview With IB Wirajaya Direktur Utama. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=Yuo7Q0nqNLw> diakses tanggal 10 Oktober 2014 pukul 13.23
- [4] I. Heritage. (2002). Arsitektur. Grolier International. 40-41
- [5] Anymous. (2015) Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika- Data Internal. BAPPEDA NTB